

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut (Kartasapoetra,1994). Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian.

Penyuluhan Pertanian Provinsi dan dibantu oleh dinas atau instansi terkait di tingkat provinsi. Provinsi Lampung merupakan provinsi yang kegiatan utama penduduknya mayoritas menanam padi dengan hasil produksi 8.914.995 ton pada luas lahan 1.153.620 Ha, dimana 32 % kebutuhan beras nasional berasal dari Lampung (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Lampung, 2008). Melihat kondisi tersebut perlu adanya dukungan sumber daya manusia yang berkualitas melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok, agar produktivitas semakin meningkat dan sektor pertanian tetap bertahan sebagai sektor andalan di Lampung.

Tanaman padi merupakan tanaman pangan penting yang menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia karena mengandung nutrisi yang diperlukan tubuh. Menurut (Poedjiadi 1994), kandungan karbohidrat padi giling sebesar 78,9% protein 6,8%, lemak 0,7% Dll 0,6%. Indonesia sebagai Negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi pangan tersebut (Pratiwi,2016). Dengan nama ilmiah *Oryza sativa* L. adalah tanaman yang dibudidaya, meski ada juga yang merupakan padi liar. Padi sendiri diduga dimulai dari India atau Indocina, namun dibudidayakan di Indonesia sekitar 1500 SM. Di negara agraris seperti Cina, India, Bangladesh, dan Indonesia, padi merupakan tanaman utama. Padi jadi penghasil sebagian besar makanan pokok konsumsi masyarakat. Secara garis besar, pengelompokan padi dibagi menjadi beberapa kategori: varietas, tipe beras, dan metode budidaya.

Padi Ciherang merupakan salah satu jenis padi yang bersertifikat hasil dari persilangan antara varietas unggul padi lokal yang bertujuan menghasilkan varietas padi unggulan, Dengan adanya padi jenis Ciherang ini, dapat menjawab keraguan para petani terhadap mahalnnya padi yang berjenis hibrida.

Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra padi di Indonesia. Hampir di semua wilayah kabupatennya memiliki potensi sebagai penghasil padi, salah satunya adalah Kabupaten Pringsewu dengan luas panen padi pada tahun 2020. Luas panen padi pada 2020 sebesar 54,515 Ha, mengalami kenaikan sebanyak 81,05 Ha, atau 17,46% dibandingkan 2019 yang sebesar 46,410 Ha. Produksi padi pada 2020 sebesar 2,65 juta Ton gabah kering giling (GKG), mengalami kenaikan sebanyak 486,20 ribu Ton atau 22,47 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 2,16 juta ton GKG.

Jika dilihat menurut subround, terjadi peningkatan produksi padi pada subround Mei-Agustus dan September- Desember 2020, yaitu masing-masing sebesar 23,998 Ton GKG (41,66%) dan 42,615 Ton GKG (74,89 %) dibandingkan 2019. Penurunan hanya terjadi pada subround Januari-April, yakni sebesar 179,920 ribu ton GKG (17,66 %). Provinsi Lampung layak menjadi salah satu lumbung pangan Nasional karena menjadi urutan ke 6 penghasil terbesar di Indonesia. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu.2019)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menyampaikan pengalaman praktek kerja lapang tentang peranan penyuluh pergantian varietas padi di Pekon Podosari Kabupaten Pringsewu.

1.2. Tujuan Penulisan

Tujuan dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini yaitu untuk mempelajari peranan penyuluh pertanian terhadap penggunaan varietas dan menyampaikan informasi tentang permasalahan petani terhadap petani padi pada varietas Ciherang di Pekon Podosari Kabupaten Pringsewu.

1.3. Kontribusi

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan lebih luas bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap petani padi yang enggan mengganti varietas padi Ciherang di pekon podosari kabupaten pringsewu.
2. Bagi pembaca, menambah pengetahuan dan sebagai pedoman dalam penulisan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Arti penyuluhan

Penyuluhan adalah turunan dari kata *extension* yang dipakai secara luas dan umum dalam bahasa Indonesia penyuluhan berasal dari kata dasar suluh yang berarti pemberi terang ditengah kegelapan. Penyuluhan dalam bahasa Belanda disebut *Voorlichting* yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya, dalam bahasa Inggris dan Jerman mengistilahkan penyuluhan sebagai pemberian saran atau *beratung* yang berarti seseorang dapat memberikan petunjuk bagi seseorang tetapi seseorang tersebut yang berhak untuk menentukan pilihannya.

Penyuluhan pertanian secara umum adalah proses pendidikan nonformal yang diberikan kepada keluarga tani dengan tujuan agar petani dapat memecahkan masalahnya sendiri kususny dalam bidang pertanian dan meningkatkan pendapatannya. Pengertian penyuluhan pertanian adalah proses penyebaran informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara berusaha demi tercapainya pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarganya. (Mardikanto, 1991). Menurut Van Den Ban (1999) Penyuluhan adalah keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya. Pengertian penyuluhan pertanian menurut Salmon (1972) penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah untuk petani dan keluarganya.

2.2. Fungsi dan Tujuan Penyuluh Pertanian

Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006, yang tertuang dalam Bab II Pasal 4, fungsi sistem penyuluhan pertanian meliputi:

1. Memfasilitasi proses pembelajaran dari penyuluh kepada sasaran.
2. Mengupayakan kemudahan akses bagi penyuluh dan sasaran terhadap sumber informasi, teknologi dan sumber daya yang ada, agar sasaran dapat mengembangkan usahanya.
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, organisasi dan kewirausahaan bagi para penyuluh dan sasarannya.
4. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku penyuluhan.
5. Membantu pelaku utamadan pelaku usaha dalam menumbuh dan mengembangkan organisasinya.

6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian lingkungan
7. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Sedangkan tujuan penyuluh pertanian menurut Kartasapoetra (1994), tujuan penyuluhan pertanian dibedakan menjadi 2 yaitu;

1. Tujuan jangka pendek, yaitu menimbulkan dan merubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan bentuk tindakan petani serta merubah sifat petani yang pasif dan statis menjadi aktif dan dinamis.
2. Tujuan jangka panjang, yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat tani atau agar kesejahteraan hidup petani lebih terjamin.

2.3. Peranan Penyuluh Pertanian

Begitu pentingnya peran penyuluh pertanian membuat pemerintah mengambil langkah untuk lebih memberdayakan para penyuluh. Peran penyuluh pertanian sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian.

Peran penyuluh pertanian dapat dikatakan sebagai garda terdepan untuk meningkatkan kualitas petani saat ini. Penyuluh berperan sebagai perantara dan penghubung informasi untuk petani maupun dari petani. Penyuluh menyampaikan informasi dari balai pengkajian maupun peneliti ke petani dan menyampaikan aspirasi dari petani ke pembuat kebijakan. Karena disini penyuluh langsung terjun ke petani dan masyarakat sehingga akan lebih mengetahui kondisi di lapangan yang sebenarnya.

2.4. Varietas Padi Ciherang

Padi Ciherang termasuk dalam kelompok padi Indica. Padi ini merupakan varietas padi sawah yang sangat cocok ditanam di lahan sawah irigasi dataran rendah. Padi ini dapat ditanam pada musim hujan dan kemarau dengan ketinggian di bawah 500 meter dari permukaan laut. Padi Ciherang merupakan hasil persilangan antara varietas padi IR 64 dengan varietas atau galur lain (Iqbal, 2014).

Berdasarkan kandungan amilosa, beras dapat dikelompokkan menjadi beras beramilosa rendah (beras ketan) (10 - 20%), beras beramilosa sedang (20 - 25%), dan beras beramilosa

tinggi (> 25%) (Frei et al., 2003). Beras varietas Ciherang memiliki kandungan amilosa sebesar 23,2% dan konsistensi gel 77,5 mm termasuk beras beramilosa sedang.

Beras beramilosa sedang umumnya mempunyai tekstur nasi pulen yang digemari oleh konsumen pada umumnya (Damardjati, 1995). Beras varietas Ciherang selain mempunyai kandungan amilosa sedang (23,2%) juga memiliki indeks glikemik yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan beras varietas Ciherang mempunyai nilai indeks glikemik rendah yaitu 54,5 (Widowati et al., 2010).

Benih Ciherang adalah salah satu jenis padi yang dikembangkan di wilayah Kabupaten Tulungagung. Dikembangkannya jenis ini dikarenakan kondisi geografisnya sangat mendukung. Dan sebagai hasilnya, banyak petani di wilayah ini yang mendapatkan hasil yang memuaskan.

2.5. Kelebihan dan Kekurangan Varietas Padi Ciherang

Padi Ciherang merupakan varietas padi unggul turunan dari IR64. Selain memiliki potensi hasil yang tinggi, bentuk gabah padi Ciherang adalah ramping panjang berwarna kuning bersih serta tekstur nasi yang pulen. Hal inilah yang menjadikan varietas Ciherang masih diminati oleh petani dan konsumen.

Selain potensi hasil yang tinggi dan rasa yang enak, padi Ciherang juga memiliki ketahanan terhadap beberapa hama dan penyakit. Faktor ini pula lah yang menjadikan padi Ciherang merupakan pilihan utama petani dan menjadi varietas nomor satu yang ditanam petani di Indonesia.

Padi Ciherang tidak memiliki aroma yang wangi seperti Pandan wangi atau Mentik wangi. Padahal, aroma nasi yang wangi menjadi salah satu parameter pertimbangan konsumen dalam memilih beras berkualitas.

2.6. Produktivitas Padi Ciherang

Produktivitas tanaman padi juga sangat dipengaruhi oleh jumlah bibit per lubang. Pada umumnya petani beranggapan bahwa semakin banyak bibit per lubang maka hasil yang didapatkan nantinya akan tinggi, namun para petani tidak sadar bahwa dengan hal tersebut maka akan dapat menyebabkan pemborosan biji/benih yang digunakan.

Disamping itu hasil juga tidak akan bisa tinggi karena tidak semua bagian tanaman terkena sinar matahari dan proses fotosintesis tidak akan berlangsung secara maksimal serta akan terjadi persaingan dalam hal penyerapan unsur hara jika Volume 8 No.3 Oktober 2020 ISSN 2302-6944, e-ISSN2581-1649 168 tanaman terlalu tebal. Contohnya jika pada tanaman padi

yang terlalu tebal/rimbun maka pengisian buah tidak akan terisi sempurna melainkan akan banyak biji hampa karena kurangnya sinar matahari yang diterima oleh daun dan malai tanaman dalam proses pengisian buah. Sedangkan untuk hasil produksi di Pekon Podosari rata-rata 1 tahun dapat menghasilkan 6 ton per Ha dengan nilai jual gabah sebesar Rp. 4.600.000.